

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan merupakan hasil dari proses seseorang dalam memahami sesuatu melalui pancaindra. Proses ini tidak terjadi secara instan, tetapi berkembang secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman, serta seberapa sering seseorang mendapatkan informasi (Wulandari & Dhrik, 2022). Dalam bidang kesehatan, pengetahuan masyarakat tentang obat menjadi hal yang sangat penting. Pemahaman yang baik dapat membantu seseorang menggunakan obat dengan benar, sehingga dapat mencegah risiko yang merugikan, baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar (Mubarok et al., 2023). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan sering kali menyebabkan kesalahan dalam penggunaan obat, bahkan dapat menimbulkan kasus keracunan atau efek samping yang berbahaya (Wulandari & Dhrik, 2022).

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pemerintah telah menyediakan obat generik yang lebih terjangkau bagi masyarakat. Kebijakan ini diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang kewajiban penggunaan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah. Namun, pada kenyataannya, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat generik masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan oleh penelitian di Kabupaten Tanah Datar tahun 2019 yang menunjukkan bahwa sebagian besar

responden, yaitu 93,3%, memiliki pengetahuan yang rendah tentang obat generik, dan hanya 6,7% yang memiliki pengetahuan tinggi (Puspita & Rissa, 2022).

Penelitian lain di Pasar Lam Ateuk, Aceh Besar, juga menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap obat generik dan obat bermerek masih belum optimal. Sebagian besar responden memiliki persepsi yang cukup (62,3%), sementara yang memiliki persepsi baik hanya 1,4%, dan sisanya masih memiliki persepsi kurang (Mutawatir et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terkait obat generik masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hal tersebut, apotek sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan edukasi kepada pasien, termasuk mengenai obat generik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang obat generik, khususnya di Apotek Perintis Tegal. Apotek ini dipilih karena lokasinya cukup strategis serta menyediakan obat generik maupun obat bermerek. Selain itu, apotek ini melayani pelanggan dengan latar belakang usia, pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi yang beragam, sehingga data yang diperoleh mengenai obat generik menjadi lebih bervariasi dan mewakili. Pihak apotek juga bersedia bekerja sama dan memberikan akses terhadap data yang dibutuhkan, sehingga proses penelitian dapat berjalan lebih lancar dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang obat generik di Apotek Perintis Tegal?

1.3 Batasan Masalah

Tujuan dari pembatasan masalah ini adalah untuk menghindari masalah penelitian yang lebih luas. Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden penelitian adalah pasien yang membeli obat baik resep maupun non resep di Apotek Perintis Tegal yang memenuhi kriteria usia 17 - 55 tahun, karena pada rentang usia tersebut responden memiliki kemampuan memahami informasi dengan baik dan dapat memberikan jawaban yang akurat, serta untuk menghindari bias pada usia lanjut.
2. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2025.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan pasien tentang obat generik di Apotek Perintis Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan dalam bidang farmasi, terutama terkait obat generik, sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Apotek Perintis Tegal dalam memperbaiki kualitas pelayanan serta meningkatkan edukasi kepada pelanggan. Selain itu, hasil penelitian juga bertujuan membantu masyarakat agar lebih memahami dan yakin dalam memilih obat generik sebagai alternatif pengobatan yang terjangkau dan tetap efektif.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Nurriski (2021)	Pohan (2022)	Oktafirli (2023)	Wiranda (2026)
Judul Penelitian	Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Tegal Sari	Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Apotek Horas 3 Kabupaten Tapanuli Tengah	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Debong Tengah Kecamatan Tegal Selatan	Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Obat Generik di Apotek Perintis Tegal
Subyek Penelitian	Masyarakat Kelurahan Tegal Sari RW 03 Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal	Seluruh pembeli di Apotek Horas 3 Kab. Tapanuli Tengah	Masyarakat Kelurahan Debong Tengah, Kecamatan Tegal Selatan	Pasien yang membeli obat resep dan non resep di Apotek Perintis Tegal
Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif dan Analitik Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif
Tempat Penelitian	Kelurahan Tegal Sari RW 03 Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal	Apotek Horas 3 Kab. Tapanuli Tengah	Debong Tengah, Kecamatan Tegal Selatan	Apotek Perintis Tegal

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Nurriski (2021)	Pohan (2022)	Oktafirli (2023)	Wiranda (2026)
Metode Pengambilan Data	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner
Hasil Penelitian	Sebanyak 16 responden (27%) memiliki pengetahuan pada kategori baik, 32 responden (53%) memiliki pengetahuan pada kategori cukup, dan 12 responden (20%) memiliki pengetahuan pada kategori kurang.	Sebagian responden mempunyai pengetahuan tentang obat generik kategori kurang sebanyak 25 orang (27,8%), dalam kategori cukup sebanyak 62 orang (68,9%), dan 3 responden (3,3%) bepengetahuan baik.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai obat generik sebanyak 11 orang (11%) dan kategori cukup sebanyak 37 orang (37%), sedangkan kategori kurang sebanyak 52 orang (52%).	Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang obat generik di Apotek Perintis Tegal didominasi oleh kategori cukup, yaitu sebanyak 57 responden (63%), sedangkan responden dengan kategori baik berjumlah 34 responden (37%), dan tidak terdapat responden dengan kategori kurang (0%).